

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG MELALUI
TABUNG ANGKA DI TAMAN KANAK-KANAK
ISLAM ANANDA KECAMATAN LUBUK ALUNG
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
IIM ISMAWATI
NIM: 16022114

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN
ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui
Tabung Angka Di Taman Kanak-kanak Islam
Ananda Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten
Padang Pariaman

Nama : Iim Ismawati

NIM / BP : 16022114 / 2016

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

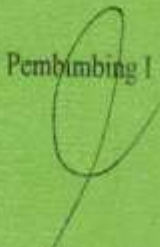
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

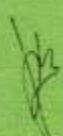
Pembimbing II


Prof. Dr. Rakimahwati, M.Pd
NIP. 19580305 198003 2 003


Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 001

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan PG-PAUD FIP UNP


Dr. Delfi ENza, M.Pd
NIP. 19651030 198903 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

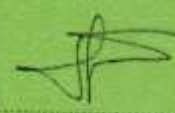
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji
Jurusan/Prodi
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Tabung Angka
Di Taman Kanak-kanak Islam Ananda Kecamatan Lubuk Alung
Kabupaten Padang Pariaman

Nama : **lim Ismawati**
NIM / TM : 16022114 / 2016
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak / Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2019

Tim Penguji,

- | | | |
|---------------|---------------------------------|--|
| 1. Ketua | : Prof. Dr. Rakimahwati, M.Pd | 1.  |
| 2. Sekretaris | : Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd | 2.  |
| 3. Anggota | : Dra. Sri Hartati, M.Pd | 3.  |
| 4. Anggota | : Serli Marlina, M.Pd | 4.  |
| 5. Anggota | : Rismareni Fransiska, SS, M.Pd | 5.  |

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Iim Ismawati
Nim/TM : 16022114 / 2016
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Tabung Angka
di TK Islam Ananda Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten
Padang Pariaman

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Padang, Februari 2019

Yang menyatakan



Iim Ismawati

2016/16022114

ABSTRAK

IIM ISMAWATI 2016 : Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Tabung Angka Di Taman Kanak-kanak Islam Ananda Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya anak yang belum bisa mengenal angka dan tidak dapat membilang, ada anak yang dapat membilang namun tidak dapat menunjukkan angka dari jumlah benda yang dibilang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak TK Islam Ananda Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman melalui tabung angka.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di TK Islam Ananda pada kelompok B2 dengan jumlah 15 anak selama $\pm$ 2 bulan. Instrumen penelitian yang dilakukan adalah melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan mencari persentase untuk setiap pertemuan berdasarkan jumlah anak yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran dalam penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah dilakukan siklus II kegiatan membilang dengan tabung angka di pertemuan pertama terjadi peningkatan dari siklus 1 dimana kemampuan anak yang sudah berkembang sangat baik memperoleh persentase sebanyak 47 %. Pada pertemuan kedua persentase anak yang sudah berkembang sangat baik meningkat menjadi 60%, dan pada pertemuan ketiga persentase anak yang berkembang sangat baik meningkat menjadi 80 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui tabung angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak. Sebaiknya guru menggunakan strategi atau media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak.

Kata Kunci : Kemampuan berhitung, tabung angka

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah peneliti aturkan kepada allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti diberikan kemampuan dan kekuatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Tabung Angka di Taman Kanak-kanak Islam AnandaKecamatanLubukAlung Kabupaten Padang Pariaman. Tujuan dari Penulisan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menemukan banyak kesulitan dalam penulisan skripsi ini, karena keterbatasan kemampuan peneliti baik dari pengalaman maupun pengetahuan. Dengan adanya bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak semoga peneliti dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan
2. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
3. Ibu Dr. Delfi Eliza, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGPAUD Fakultas Ilmu Pendidikan beserta seluruh staf pengajar dan pegawai tata usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini

4. Ibu Dra. Sri Hartati, M.Pd, selaku Dosen Penguji yang telah memberikan bimbingan dan arahan
5. Ibu Rismareni Pransiska, SS, M.Pd, selaku Dosen Penguji yang telah memberikan bimbingan dan arahan
6. Ibu Serli Marlina, M.Pd, selaku Dosen Penguji yang telah memberikan bimbingan dan arahan
7. Kedua orang tua, adik-adik, serta teman-teman dan sahabat peneliti yang telah memberikan do'a, motivasi dan kasih sayang yang tidak ternilai harganya
8. Suami tercinta Hariman Syaiful dan anakku tersayang Nelsia Nur Hikmah yang selalu membantu dan mendo'akan dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Kepala Sekolah serta guru-guru TK Islam Ananda Lubuk Alung yang telah memberikan kesempatan dan motivasi pada peneliti untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan mahasiswa jurusan PG-PAUD Kelas Padang 5

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mohon maaf. Saran dan kritikan yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan peneliti pada khususnya, Aamiin.

Padang, Januari 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATAPENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	7
1. Hakikat Anak Usia Dini	
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	8
2. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini	
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	9
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
3. Konsep Aspek Perkembangan Kognitif Anak	
a. Pengertian Kognitif Anak.....	12
b. Aspek Perkembangan Kognitif.....	13
4. Konsep Matematika bagi Anak Usia Dini	
a. Pengertian Matematika.....	14
b. Prinsip-prinsip Permainan Matematika Anak Usia Dini.....	15
5. Kemampuan Berhitung	
a. Pengertian Berhitung Anak Usia Dini.....	17
b. Tujuan Berhitung Anak Usia Dini.....	18
c. Manfaat Berhitung Anak Usia Dini	19
6. Bermain Anak Usia Dini	
a. Konsep Dasar Bermain.....	20
b. Karakteristik Bermain.....	21
7. Tabung Angka	
a. Pengertian Tabung Angka.....	22
b. Tujuan Bermain Tabung Angka.....	23

B. Penelitian Yang Relevan.....	24
C. Kerangka Berpikir.....	25
D. Hipotesis Tindakan.....	26
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Setting Penelitian.....	28
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Prosedur Penelitian.....	28
E. Instrumen Penelitian.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	47
B. Analisis Data.....	75
C. Pembahasan.....	82
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	84
B. Implikasi.....	86
C. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Format observasi peningkatan kemampuan berhitung melalui tabung angka	45
Tabel 2	Hasil observasi kemampuan berhitung anak pada kondisi awal (sebelum tindakan)	49
Tabel 3	Hasil observasi peningkatan kemampuan berhitung anak melalui tabung angka pada siklus I pertemuan I(setelah tindakan)	51
Tabel 4	Hasil observasi peningkatan kemampuan berhitung anak melalui tabung angka pada siklus I pertemuan II(setelah tindakan)	54
Tabel 5	Hasil observasi peningkatan kemampuan berhitung anak melalui tabung angka pada siklus I pertemuan III(setelah tindakan)	57
Tabel 6	Rekapitulasi hasil penelitian kemampuan berhitung anak melalui tabung angka pada siklus I pertemuan 1, 2, 3	61
Tabel 7	Hasil observasi peningkatan kemampuan berhitung anak melalui tabung angka pada siklus II pertemuan I (setelah tindakan)	64
Tabel 8	Hasil observasi peningkatan kemampuan berhitung anak melalui tabung angka pada siklus II pertemuan II (setelah tindakan)	67
Tabel 9	Hasil observasi peningkatan kemampuan berhitung anak melalui tabung angka pada siklus II pertemuan III (setelah tindakan)	70
Tabel 10	Rekapitulasi hasil penelitian kemampuan berhitung anak melalui tabung angka pada siklus II pertemuan 1, 2, 3	73
Tabel 11	Peningkatan kemampuan berhitung anak melalui tabung angka di TK Islam Ananda Lubuk Alung (kategori Berkembang Sangat Baik)	76
Tabel 12	Peningkatan kemampuan berhitung anak melalui tabung angka di TK Islam Ananda Lubuk Alung (kategori Berkembang Sesuai Harapan)	78
Tabel 13	Peningkatan kemampuan berhitung anak melalui tabung angka di TK Islam Ananda Lubuk Alung (kategori Mulai Berkembang)	80
Tabel 14	Peningkatan kemampuan berhitung anak melalui tabung angka di TK Islam Ananda Lubuk Alung (kategori Belum Berkembang)	82

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 Hasil observasi kemampuan berhitung anak pada kondisi awal (sebelum tindakan)	50
Grafik 2 Hasil observasi peningkatan kemampuan berhitung anak melalui tabung angka pada siklus I pertemuan I(setelah tindakan)	53
Grafik 3 Hasil observasi peningkatan kemampuan berhitung anak melalui tabung angka pada siklus I pertemuan II(setelah tindakan)	56
Grafik 4 Hasil observasi peningkatan kemampuan berhitung anak melalui tabung angka pada siklus I pertemuan III(setelah tindakan)	59
Grafik 5 Rekapitulasi hasil penelitian kekmampuan berhitung anak melalui tabung angka pada siklus I pertemuan 1, 2, 3	62
Grafik 6 Hasil observasi peningkatan kemampuan berhitung anak melalui tabung angka pada siklus II pertemuan I (setelah tindakan)	66
Grafik 7 Hasil observasi peningkatan kemampuan berhitung anak melalui tabung angka pada siklus II pertemuan II (setelah tindakan)	69
Grafik 8 Hasil observasi peningkatan kemampuan berhitung anak melalui tabung angka pada siklus II pertemuan III (setelah tindakan)	72
Grafik 9 Rekapitulasi hasil penelitian kekmampuan berhitung anak melalui tabung angka pada siklus II pertemuan 1, 2, 3	74
Grafik 10 Peningkatan kemampuan berhitung anak melalui tabung angka di TK Islam Ananda Lubuk Alung (kategori Berkembang Sangat Baik)	77
Grafik 11 Peningkatan kemampuan berhitung anak melalui tabung angka di TK Islam Ananda Lubuk Alung (kategori Berkembang Sesuai Harapan)	79
Grafik 12 Peningkatan kemampuan berhitung anak melalui tabung angka di TK Islam Ananda Lubuk Alung (kategori Mulai Berkembang)	81
Grafik 13 Peningkatan kemampuan berhitung anak melalui tabung angka di TK Islam Ananda Lubuk Alung (kategori Belum Berkembang)	83

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka berfikir	25
Bagan 2 Prosedur penelitian tindakan kelas	28

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
2. Lampiran II Lembaran Observasi
3. Lampiran III Foto Kegiatan Ana

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan kehidupan manusia. Dengan demikian, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk diperoleh semua anak karena pendidikan merupakan salah satu modal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya.

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, pasal 1, butir 14 yang menyatakan : Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sedangkan berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebaga

Golden Age (usia emas) yaitu usia yang berharga dibanding usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, sosial dan moral. Untuk itulah anak perlu diberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya dengan memperkaya lingkungan belajar, memberi peluang kepada anak untuk menyatakan diri, berekspresi, berkreasi dan menggali sumber-sumber yang terungul serta tersembunyi dalam diri anak. Selain itu, pada hakikatnya anak adalah makhluk individu yang membangun sendiri pengetahuannya. PAUD terdiri dari 3 jalur yaitu jalur pendidikan formal (TK / RA), jalur pendidikan non formal (KB / TPA), dan jalur pendidikan informal (pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini adalah jalur formal yaitu TK.

TK merupakan lembaga yang memberikan layanan pendidikan kepada anak usia dini setelah lingkungan keluarga dan merupakan jembatan antara lingkungan keluarga menuju sekolah dasar. TK merupakan tempat yang menyenangkan bagi anak, yang dapat memberikan perasaan aman, dan betah yang mendorong keberanian dan merangsang anak untuk bereksplorasi mencari pengalaman untuk meningkatkan seluruh aspek perkembangannya.

Salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulasikan adalah kognitif. Pada usia antara 5 sampai dengan 6 tahun, anak-anak sudah mampu melakukan manipulasi lingkungan dan senang mencoba hal-hal baru. Bahkan, mereka telah mampu menggeneralisasikan satu situasi ke situasi yang lain.

Indikator yang ada pada perkembangan kognitif adalah melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda berdasarkan bentuk, ukuran dan warna melalui kegiatan mengelompokkan. Dalam hal ini anak juga bisa mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah bilangan dengan cara berhitung.

Tahap perkembangan kognitif yang lebih tinggi, anak-anak mulai menaruh perhatian pada simbol-simbol disekitarnya. Dalam waktu yang tidak lama, mereka segera mengetahui bahwa berbagai simbol tersebut mempunyai arti dan makna tersendiri. Pemahaman terhadap berbagai simbol tersebut secara tidak langsung merangsang anak untuk menaruh perhatian pada benda-benda yang bisa dihitung disekitarnya dan anak-anak sudah mulai tertarik untuk belajar berhitung.

Kemampuan berhitung untuk anak usia TK dapat dikenalkan dengan lambang bilangan. Dimana anak-anak dapat mengenal tentang konsep bilangan dan bagaimana melafalkannya. Misalnya saja tabung angka 1-10, tabung yang berjumlah 10 masing-masingnya diberi angka untuk mengajari simbol-simbol angka. Setelah anak memahami simbol angka, anak dapat mengurutkan angka-angka lalu diteruskan dengan berhitung. Selain itu, berhitung juga merupakan dasar bagi perkembangan kemampuan matematika anak untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.

Kegiatan berhitung bertujuan agar anak dapat memiliki kemampuan berpikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda konkret, gambar-gambar ataupun angka yang terdapat disekitar

anak. Anak dapat mempelajari berhitung melalui konsep matematika, yaitu : melalui berhitung benda konkret, menghubungkan jumlah dengan lambang bilangan, mengembangkan konsep menambah serta mengurangi.

Pentingnya kemampuan berhitung yaitu anak dapat mengatasi dan memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengetahui waktu, proses jual beli. Kemampuan berhitung menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan untuk melanjutkan pendidikan anak ke SD. Untuk itu, guru harus menggunakan model dan media yang sesuai dengan pembelajaran berhitung, yaitu diantaranya dengan menggunakan permainan.

Setelah dilakukan observasi di Taman Kanak-kanak Islam Ananda Kecamatan Lubuk Alung kemampuan anak dalam pembelajaran berhitung masih rendah, hal ini terlihat pada pelaksanaan kegiatan berhitung, saat anak mengenal angka dan membilang dengan benda-benda sederhana. Dari hasil pengamatan peneliti sementara terdapat beberapa orang anak yang belum bisa mengenal angka dan tidak dapat membilang, ada anak yang bisa membilang namun tidak dapat menunjukkan angka dari jumlah benda yang dibilang. Peneliti menemukan bahwa tidak semua anak dapat berhitung dengan baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : (1) kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan, (2) kurangnya kemampuan guru dalam memodifikasi dan memanfaatkan media pembelajaran berhitung, (3) rendahnya kemampuan berhitung anak, (4) rendahnya kemampuan anak dalam membilang dengan benda-benda 1-10. Hal ini sangat berpengaruh dalam kondisi anak untuk belajar berhitung dengan baik dan benar.

Hasil observasi peneliti di Taman Kanak-kanak Islam Ananda untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak peneliti bermaksud membuat penelitian yang berjudul Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Tabung Angka di Taman Kanak-kanak Islam Ananda Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Identifikasi masalah yang dapat diuraikan berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas adalah sebagai berikut:

- a. Anak belum dapat mengenal angka dan tidak dapat membilang
- b. Anak dapat membilang namun tidak dapat menunjukkan angka dari jumlah benda yang dibilang
- c. Rendahnya kemampuan berhitung pada anak

Rumusan masalah dari penelitian ini dapat disimpulkan dari identifikasi masalah diatas adalah : bagaimanakah penggunaan tabung angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak TK Islam Ananda dalam membilang benda 1-10?

2. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas yang akan peneliti laksanakan adalah “peningkatan kemampuan berhitung melalui tabung angka di Taman Kanak-kanak Islam Ananda Kabupaten Padang Pariaman”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak TK Islam Ananda melalui tabung angka.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas manfaat penelitian adalah :

1. Bagi anak didik

Untuk memotivasi anak supaya bisa melakukan kegiatan mengelompokkan benda dengan angka dengan benar

2. Bagi guru TK Islam Ananda Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman

Menambah wawasan dan keterampilan guru dalam membimbing anak melakukan kegiatan berhitung.

3. Bagi Masyarakat

Memberi masukan pada masyarakat untuk mengembangkan aspek perkembangan kognitif yang dimiliki anak untuk dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan untuk pendidikan anak usia dini dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia dari nol tahun atau sejak lahir sampai berusia kurang lebih dari 8 tahun (0-8) tahun. Menurut Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 butir 14 yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Froebel dalam Zaman,dkk (2008: 1.5) mempunyai pandangan bahwa anak sebagai individu yang pada kuadratnya bersifat baik. Tahun-tahun pertama adalah masa emas bagi anak yaitu tahun yang sangat fundamental bagi anak karena fase inilah terjadi peluang yang cukup besar untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seorang pendidik dapat membantu perkembangan anak secara wajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa : anak usia dini adalah anak yang berusia nol sampai delapan tahun yang

mengalami pertumbuhan dan perkembangan sangat besar dalam pembentukan pribadi anak apalagi dalam tahun-tahun pertama disebut masa emas (*the golden age*) kegiatan yang disenangi anak pada masa ini adalah bermain agar memperoleh pendidikan yang dapat memberikan rasa senang maka kegiatan belajar sambil bermain sangat penting dalam belajar.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik Anak Usia Dini menurut Aisyah, dkk (2012:1.4-1.9) dapat digolongkan kepada :

(1) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, (2) merupakan pribadi yang unik, (3) suka berfantasi dan berimajinasi, (4) menunjukkan sikap egosentris, (5) masa yang paling potensial untuk belajar, (6) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, (7) sebagai bagian dari makhluk sosial.

Karakteristik Anak Usia Dini menurut Nuraini dan Bambang (2009:27) adalah :

(1) Egosentris, (2) Cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri, (3) Anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan, (4) Makhluk sosial, (5) Anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial disekolah, (6) Individu yang unik, (7) Mempunyai karakteristik yang berbeda, (8) Kaya dengan fantasi, (9) Senang dengan hal yang imajinatif, (10) Daya konsentrasi yang pendek.

Menurut pendapat dari beberapa ahli diatas dapat diambil kesimpulan tentang karakteristik anak usia dini yaitu memiliki

imajinasi yang tinggi, terlahir sebagai individu, memiliki daya konsentrasi pendek dan merupakan makhluk sosial yang mempunyai kebutuhan terhadap lingkungan sosial.

2. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang memberi pengasuhan, perawatan, pelayanan dan pembinaan pada anak usia lahir sampai 6 tahun. Pendidikan anak usiadini yang terpenting adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan, pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut dan kehidupan tahap berikutnya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal (Suyadi &Ulfah, 2013 : 17)

Menurut Sudarna (2014: 1) pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak uisa dini

yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar kehidupan tahap berikutnya.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan tumbuh dan berkembangnya sikap pengetahuan dan keterampilan anak usia dini di dalam aspek perkembangannya, yaitu aspek fisik motorik, sosial emosional, seni, bahasa dan kognitif anak.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan Pendidikan Anak Usia Dini ialah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Suyadi dan Ulfah, 2013 : 19)

Menurut Santi (2009:25) mengatakan, Terdapat dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu :

- (1) Tujuan utama : membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa, (2) Tujuan penyerta : membantu

menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) disekolah.

Sedangkan menurut Montessori (1870), kontribusinya yang utama adalah pengembangan potensi dan pribadi anak-anak, utamanya dalam upaya : (a) Menyiapkan anak secara alami untuk tumbuh dan kembang, (b) Mengamati perkembangan anak secara bebas dalam suatu lingkungan, (c) Secara terus menerus membantu anak memasuki lingkungan sehingga mampu mengembangkan potensi diri secara maksimal, baik fisik, mental, emosional, maupun spiritualnya.

Jadi, berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah upaya untuk membentuk dan menyiapkan anak untuk tumbuh kembangnya dalam meningkatkan potensi dirinya didalam memasuki pendidikan dasar dalam menjalani kehidupannya.

c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Karakteristik pendidikan anak usia dini menurut (Depdiknas : 2016) meliputi :

(1) Anak Belajar Melalui Bermain, (2) Berorientasi Pada Perkembangan Anak, (3) Berorientasi Pada Kebutuhan Anak Secara Menyeluruh, (4) Berpusat Pada Anak, (5) Pembelajaran Aktif, (6) Berorientasi Pada Pengembangan Karakter, (7) Berorientasi Pada Pengembangan Kecakapan Hidup, (8) Lingkungan Kondusif, (9) Berorientasi Pada Pembelajaran Demokratis, (10) Menggunakan Berbagai Media dan Sumber Belajar.

Menurut Solehuddin dan Hatimah dalam M. Ali (Ed) 2007: 1097-1098) karakteristik anak usia dini adalah :

a) unik, b) egosentris, c) aktif dan energik, d) rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, e) eksploratif dan berjiwa petualang, f) spontan, g) senang dan kaya dengan fantasi, h) masih mudah frustrasi, i) masih kurang pertimbangan, j) daya perhatian pendek, k) bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, l) semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Jadi, berdasarkan dari kedua pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan karakteristik Anak Usia Dini adalah anak memiliki ciri khas yang unik, egosentris, berorientasi pada kebutuhan anak secara menyeluruh dengan menggunakan berbagai media dan sumber belajarsehingga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap suatu hal.

3. Konsep Aspek Perkembangan Kognitif Anak

a. Pengertian Kognitif Anak

Kognitif menurut Sudarna (2014 : 11) adalah proses yang terjadi secara internal didalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf.

Sedangkan kognitif menurut Susanto (2011 : 47) adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan,

menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (inteligensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.

Dari kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian kognitif adalah kemampuan nalar atau proses berpikir yang terjadi secara internal didalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berfikir.

b. Aspek Perkembangan Kognitif

Aspek Perkembangankognitif menurut Bloom (1956),dibagi menjadi beberapaaspek yaitu :

(1)Pengetahuan (*Knowlwdge*), mengacu kepada kemampuan untuk mengenali dan mengingat materi-materi yang telah dipelajari mulai dari hal sederhana hingga mengingat teori-teori yang memerlukan kedalaman berpikir, (2) Pemahaman (*Comprehensif*), mengacu kemampuan untuk mendemonstrasikan fakta dan gagasan dengan mengelompokkan, mengorganisir, membandingkan, memberi deskripsi, memahami dan terutama memahami makna dari hal-hal yang telah dipelajari, (3) Penerapan (*Application*), tujuan dari aspek ini adalah untuk menerapkan materi yang telah dipelajari dengan menggunakan aturan serta prinsip dari materi tersebut dalam kondisi yang baru atau dalam kondisi yang nyata, (4) Analysis (*Analisa*), menganalisa melibatkan pengujian dan pemecahan informasi kedalam beberapa bagian, menentukan bagaimana satu bagian berhubungan dengan bahagian lainnya, mengidentifikasi motif atau penyebab dan membuat kesimpulan serta materi pendukung kesimpulan tersebut, (5) Sintesis (*Syntesis*), kemampuan menyatukan konsep atau komponen sehingga dapat membentuk suatu struktur yang memiliki pola baru, (6) Evaluasi (*Evaluation*), adalah kemampuan untuk berpikir dan memberikan penilaian serta pertimbangan dari nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Sudarna (2014 : 15) fase-fase aspek perkembangan kognitif , yaitu :

(1) Berpikir simbolis, yaitu kemampuan untuk berpikir tentang objek dan peristiwa walaupun objek dan peristiwa tersebut tidak hadir secara fisik (nyata dihadapan anak), (2) Berpikir egosentris, yaitu cara berpikir tentang benar atau tidak benar, setuju ataupun tidak setuju, berdasarkan sudut pandang sendiri. Oleh sebab itu, anak belum dapat meletakkan cara pandangnya disudut pandang orang lain, (3) Berpikir intuitif, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu seperti menggambar atau menyusun balok, akan tetapi tidak mengetahui dengan pasti alasan untuk melakukannya.

Dari kedua pendapat tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif adalah perkembangan yang melibatkan berbagai macam kemampuan seperti : pengetahuan, pemahaman, penerapan, menganalisis, mengevaluasi dalam mengenali suatu konsep pembelajaran.

4. Konsep Matematika bagi Anak Usia Dini

a. Pengertian Matematika

Menurut Triharso (2013:46) matematika adalah sesuatu yang berkaitan dengan ide-ide / konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hierarkis melalui penalaran yang bersifat deduktif. Matematika di PAUD adalah kegiatan belajar tentang konsep matematika melalui aktivitas bermain dalam kehidupan sehari-hari dan bersifat ilmiah.

Setiap anak dianugrahi kecerdasan matematika logis. Gardner mendefinisikan kecerdasan matematis logis sebagai kemampuan penalaran ilmiah, perhitungan secara matematis, berpikir logis,

penalaran induktif/deduktif, dan ketajaman pola-pola abstrak serta hubungan-hubungan. Kecerdasan ini dapat diartikan juga sebagai kemampuan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kebutuhan matematika sebagai solusinya.

Kecerdasan logis matematika menurut Triharso (2013:46) termasuk yang paling mudah distandarisasikan dan diukur. Kecerdasan ini berupa pikiran analitik dan saintifik, dan bisa dilihat dalam diri ahli sains, programmer komputer, akuntan, banker dan tentu saja ahli matematika. Dalam kaitannya dengan pelajaran, kecerdasan ini sangat berpengaruh pada kemampuan matematika, berhitung, bermain dengan angka.

Permainan mengelompokkan benda-benda dapat diberikan pada anak usia 2-4 tahun. Benda diklasifikasikan dan diberi kategori mengikuti konsep logika dan matematika. Contohnya mengelompokkan sendok makan/teh dari sekelompok alat makan dan permen coklat berlapis warna-warni berdasarkan warna atau bentuknya. Orang tua / guru dapat mengombinasikan permainan dengan pengenalan bilangan, serta melakukan pengurangan dan penjumlahan sederhana.

Berdasarkan pendapat Gardner dan Triharso Agung tersebut diatas dapat diketahui bahwa konsep matematika seperti berhitung, mengenal bilangan, dan bermain dngan angka terkait dengan

kecerdasan matematika logis dimana anak berpikir secara logis , abstrak dan penalaran secara induktif dan deduktif.

b. Prinsip-prinsip Permainan Matematika Anak Usia Dini

Menurut Triharso, Agung (2013:47) prinsip matematika bagi anak usia dini adalah sebagai berikut :

- (1) Permainan matematika diberikan secara bertahap, diawali dengan menghitung benda-benda atau pengalaman peristiwa konkret yang dialami melalui pengamatan terhadap alam sekitar,
- (2) Pengetahuan dan keterampilan pada permainan matematika diberikan secara bertahap menurut tingkat kesukarannya, misalnya dari konkret ke abstrak, mudah ke sukar, dan dari sederhana ke yang lebih kompleks,
- (3) Permainan matematika akan berhasil jika anak-anak diberi kesempatan berpartisipasi dan dirangsang untuk menyelesaikan masalah-masalahnya sendiri,
- (4) Permainan matematika membutuhkan suasana yang menyenangkan dan memberikan rasa aman serta kebebasan bagi anak. Untuk itu diperlukan alat peraga / media yang sesuai dengan tujuan, menarik dan bervariasi, mudah digunakan dan tidak membahayakan,
- (5) Bahasa yang digunakan dalam konsep berhitung seyogyanya bahasa yang sederhana dan jika memungkinkan mengambil contoh yang terdapat dilingkungan sekitar anak,
- (6) Dalam permainan matematika anak dapat dikelompokkan sesuai tahap penguasaan berhitung, yaitu tahap konsep, masa transisi, dan lambang.

Kegiatan berhitung yang diberikan melalui berbagai macam permainan tentunya lebih efektif karena bermain merupakan wahana belajar dan bekerja bagi anak. Diyakini bahwa anak lebih berhasil mempelajari sesuatu apabila yang dia pelajari sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuannya. Manfaat mamperkenalkan matematika pada anak usia dini adalah menutun anak belajar berdasarkan konsep matematika yang benar, menghindari ketakutan matematika sejak awal, dan membantu anak belajar secara alami

melalui kegiatan bermain. *The principles and standars for school mathematics* (prinsip dan standar untuk matematika sekolah), yang dikembangkan oleh kelompok pendidik dari *National Council of Teacher of Mathematic* (NCTM, 2000), memaparkan harapan matematika untuk anak usia dini.

Jadi, dapat disimpulkan dari kedua pendapat tersebut diatas bahwa kegiatan matematika atau berhitung bagi anak usia dini dapat dilakukan secara bertahap mulai dari yang termudah sampai yang agak rumit melalui bermain.

5. Kemampuan Berhitung

a. Pengertian Berhitung Anak Usia Dini

Menurut Susanto (2011 : 98) kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubungan dengan jumlah dan pengurangan.

Menurut Nugraha (2010 : 31) berhitung adalah suatu ciri kecerdasan yang ditandai dengan kemampuan untuk berinteraksi dengan angka dan bilangan, berfikir logis dan ilmiah, adanya konsentrasi dalam pemikiran. Kemampuan berhitung akan lebih cepat

berkembang bila anak melihat wujud benda, memegang dan menyatakannya kembali dalam hitungan 1,2, 3 dan seterusnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki anak berinteraksi dengan angka dan bilangan yang adanya konsentrasi dalam pikiran anak.

b. Tujuan Berhitung Anak Usia Dini

Tujuan permainan berhitung di Taman Kanak-kanak yaitu untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks.

Menurut Sujiono dalam Suryana (2016 : 110), kegiatan berhitung bertujuan agar anak dapat memiliki kemampuan sebagai berikut : anak dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda konkret, gambar-gambar ataupun angka-angka yang terdapat disekitar anak. Anak dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan dalam berhitung.

Menurut Nurani dan Susanto(2011 : 107) program pengembangan kemampuan berhitung di Taman Kanak-kanak memiliki tujuan untuk memperkenalkan anak dalam menggunakan hitungan. Materi tersebut terdapat dalam kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan berhitung Anak Usia Dini bertujuan agar anak dapat memahami konsep bilangan dan hubungan antara angka dengan bilangan dari wujud berfikir logis dan sistematis anak melalui pengamatan terhadap benda maupun angka-angka yang terdapat disekitarnya untuk memperkenalkan anak dalam menggunakan hitungan.

c. Manfaat Berhitung Bagi Anak Usia Dini

Manfaat pembelajaran berhitung bagi anak adalah untuk menghindari ketakutan anak terhadap pembelajaran matematika, yang bertujuan agar anak dapat mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung dalam suasana menarik, aman, nyaman dan menyenangkan.

Menurut Yuliani (2008 : 117) manfaat berhitung adalah sebagai berikut : (1) Membelajarkan anak berdasarkan konsep yang benar, menarik dan menyenangkan, (2) Menghindari ketakutan terhadap pembelajaran berhitung sejak awal, (3) Membantu anak belajar berhitung secara alami melalui kegiatan bermain.

Sedangkan menurut Sudjiono (2007 : 11.1) manfaat berhitung merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan dasar matematika anak dimasa tahap awal perkembangan, yaitu : kemampuan melihat, membedakan, meramalkan dan mengenal konsep angka.

Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan kedua pendapat diatas bahwa manfaat berhitung bagi anak usia dini adalah salah satu kegiatan matematika dasar yang membelajarkan anak tentang konsep berhitung yang baik dan benar melalui bermain dengan menggunakan kemampuan melihat, membedakan, meramalkan dan mengenal konsep angka.

6. Bermain Anak Usia Dini

Bermain adalah salah satu pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan untuk anak usia dini. Dengan menggunakan strategi, metode, materi/bahan, dan media yang menarik. Permainan dapat diikuti anak secara menyenangkan. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan benda-benda disekitarnya.

a. Konsep Dasar Bermain

Bermain memiliki peranan sangat penting karena berpengaruh terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan jiwa anak. Dengan demikian, anak-anak menjadi terlatih secara fisik sehingga kemampuan kognitif dan sosialnya berkembang dengan baik. Bermain adalah sifat yang melekat langsung pada kodrat anak, karena bermain menurut Yus (2011: 57) adalah wahana penting bagi perkembangan sosial, emosional, kognitif, dan aspek perkembangan lainnya maupun bagi refleksi dan deteksi ketercapaian perkembangan anak.

Di lain pihak Suhendi dalam Kaefahmi dan Alfiah (2016:16) mengatakan bermain merupakan hasrat mendasar pada diri manusia.

Bermain bagi anak merupakan kegiatan untuk mengeksplorasi alam sekitarnya dalam suasana yang menyenangkan sedangkan bagi orang dewasa permainan dapat dijadikan sarana relaksasi dan menghibur diri.

Berdasarkan pendapat Solehuddin dan Suhendi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan hasrat yang mendasar pada diri anak, apabila ada anak yang tidak mau bermain berarti adanya kelainan pada dirinya.

b. Karakteristik Bermain Anak Usia Dini

Montolalu,dkk (2012) mengemukakan tentang karakteristik bermain pada anak yaitu : *“play is fun, not serious, meaningful, active, voluntary, intrinsically motivated, ruly governed.”*

Berkaitan dengan bermain, Bergen dalam Kaefahmi dan Alfiah (2016:16) mengkategorikan bermain menjadi 4 kategori bermain, yaitu :

(1) Bermain bebas (*Free play*), anak bebas memilih jenis permainan, alat bermain, tempat bermain, bagaimana bermain (2) Bermain terbimbing (*guided play*), dalam kategori ini permainan memiliki aturan, lebih sedikit pilihan, dan adanya pengawasan dari orang dewasa, (3) Bermain yang diarahkan (*directed play*), kategori bermain ini kagiatannya ditentukan oleh orang dewasa, (4) Bermain yang diorientasikan pada tugas tertentu (*work disguised play*), dalam kategori ini kegiatan bermain di arahkan pada tugas tertentu. Orang dewasa mengarahkan dan berusaha mentarnsformasikan permainan kedalam kegiatan bermain terbimbing.

Menurut Gordon dalam Moeslichaton (2004:37) kegiatan bermain sesuai dengan dimensi perkembangan anak dibagi dalam 4 golongan yaitu :

(1) Bermain secara soliter, artinya bermain sendiri tanpa teman
 (2) Bermain secara parallel, artinya kegiatan bermain yang dilakukan sekelompok anak dengan menggunakan alat permainan yang sama tetapi masing-masing anak bermain sendiri, (3) Bermain secara assosiatif artinya anak bermain dalam permainan yang sama dan dengan aturan yang sama , (4) Bermain secara kooperatif artinya masing-masing anak mempunyai peran tertentu guna tercapai tujuan bermain

Dari beberapa pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik bermain adalah : menyenangkan, bebas, tidak serius, bermakna, aktif, terbimbing dan dapat diorientasikan pada tugas tertentu.

7. Tabung Angka

a. Pengertian Tabung Angka

Menurut Sulistiyawati (2013 : 36), tabung angka adalah bangun ruang tiga dimensi berbentuk silinder yang diberi angka atau bilangan yang dapat digunakan sebagai media pengenalan angka untuk anak usia dini. Tabung angka dapat digunakan untuk mengenalkan konsep bilangan pada anak dengan memasukkan benda kedalam tabung sesuai dengan angka yang tertera pada tabung. Benda yang dapat digunakan untuk bermain tabung angka bervariasi ukuran dan bentuknya dapat dibuat sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang diajarkan kepada anak.

Sedangkan menurut Rotua (2017), dengan bermain tabung angka anak dapat mengenal lambang bilangan, menghitung benda dan bermain sambil belajar dalam suasana yang menyenangkan.

Dari kedua pendapat tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa tabung angka adalah bangun ruang tiga dimensi berbentuk silinder yang diberi angka atau bilangan yang bertujuan agar anak dapat mengenal lambang bilangan , menghitung benda dan bermain sambil belajar dalam suasana yang menyenangkan.

b. Tujuan Bermain Tabung Angka

Permainan tabung angka menurut Sulistyawati (2013:36) bertujuan memperkenalkan anak konsep angka melalui permainan atau bermain sambil belajar. Permainan ini dapat dilakukan secara individu ataupun berkelompok. Permainan tabung angka dilakukan secara individu yaitu anak dipanggil satu-satu untuk memasukkan benda kedalam tabung angka.

Permainan tabung angka dilakukan sebagai tindakan yang akan meningkatkan kognitif anak. Permasalahan kognitif tersebut dikarenakan permainan yang tidak berganti sehingga anak merasa bosan. Oleh karena itu, menurut Rotua (2017) dengan adanya permainan tabung angka diharapkan akan memotivasi semangat anak untuk berhitung.

Berdasarkan kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan bermain tabung angka adalah untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak yaitu dalam hal berhitung dalam upaya

mengenalkan angka kepada anak melalui kegiatan bermain agar anak tertarik untuk melakukan kegiatan berhitung.

B. Penelitian Yang Relevan

Sulistiyawati (2013) dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Permainan Tabung Angka di Kelompok Bermain Miftahul Jannah, Ngaliyan, Semarang ” menemukan bahwa tabung angka dapat dibuat dengan menggunakan plastik bening yang berbentuk tabung kemudian diberi angka sesuai kebutuhan untuk mengenalkan angka pada anak misalnya 1-5 .

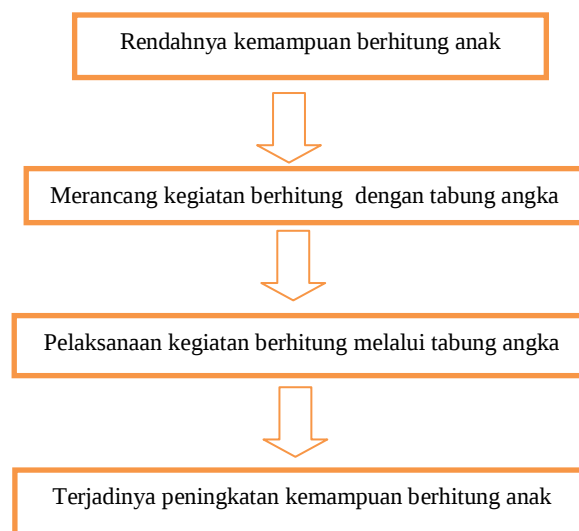
Veva Suriyani (2012) dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “ Peningkatan Kemampuan Matematika Anak Melalui Permainan Silinder Di Taman kanak-Kanak Amanah Duri” menemukan bahwa terjadi peningkatan kemampuan matematika anak melalui permainan silinder dengan cara mengurutkan silinder mulai dari angka yang terkecil ke silinder angka yang besar.

Pada kedua penelitian ini persamaannya adalah sama-sama meningkatkan kemampuan berhitung anak dalam kegiatan bermain. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyawati melalui media tabung angka dengan menggunakan alat berupa tabung transparan dengan cara memasukkan benda sesuai angka 1-5, sedangkan Veva Suriyani melalui kegiatan permainan silinder dengan cara mengurutkan silinder yang kecil ke besar.

Adapun penelitian yang akan peneliti lakukan adalah kemampuan berhitung anak melalui tabung angka dengan cara memasukkan benda seperti stik es krim atau benda lainnya kedalam tabung yang sudah diberi angka 1-10. Jadi, persamaan penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan dengan kedua penelitian diatas adalah sama-sama meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini dengan menggunakan tabung atau silinder.

C. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru agar anak mau belajar. Agar anak berperan sebagai pelaku dalam kegiatan pembelajaran guru hendaknya merencanakan pembelajaran yang menuntut anak melakukan aktivitas belajar. Aktivitas yang dilakukan oleh anak hendaknya yang menarik dan bermanfaat bagi masa depan anak. Penelitian Tindakan Kelas yang peneliti laksanakan ini untuk mengatasi masalah anak dalam berhitung.



Bagan 1
Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis Penelitian adalah terjadinya peningkatan kemampuan berhitung melalui tabung angka di TK Islam Ananda Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab I sampai IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Aspek perkembangan kognitif dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok B2 di TK Islam Ananda Kecamatan Lubuk Alung kabupaten Padang Pariaman
2. Kemampuan berhitung pada anak dikenalkan melalui permainan berhitung, dikenal ada beberapa prinsip mendasar yang perlu dipahami dalam menerapkan permainan berhitung, yaitu : dimulai dari menghitung benda, berhitung dari yang lebih mudah ke yang lebih sulit, anak berpartisipasi aktif dan adanya rangsangan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, suasana yang menyenangkan, bahasa yang sederhana dan menggunakan contoh-contoh, anak dikelompokkan sesuai tahap berhitungnya, evaluasi dari awal sampai akhir kegiatan.
3. Berhitung adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan terdekat dengan dirinya sejalan dengan perkembangan kemampuan anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.

4. Dengan melakukan kegiatan berhitung dapat meningkatkan pengetahuan anak dengan menghitung benda-benda dari lingkungan terdekatnya, dan situasi yang menyenangkan, tujuannya anak mampu bekerja dengan bilangan. Ini dapat terlihat dari peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu siklus I kemampuan anak yang berkembang sangat baik 20 % dan pada siklus II menjadi 80 %.

B. Implikasi

Setiap anak melalui jalan yang sama pada perkembangannya. Tiap langkah perkembangannya bervariasi antara anak yang satu dengan anak yang lain. Begitu juga dengan perkembangan kognitif anak. Ada beberapa tahap perkembangan yang akan dilalui oleh anak antara lain : 1. Tahapan sensori motor, 2. Tahapan Pra-operasional, 3. Tahapan Operasional-Konkret, 4. Tahapan Operasional formal.

Pada tahap Pra-Operasional dimana anak usia 2-7 tahun melalui tahap ini yaitu tahap berpikir melalui simbol-simbol. Salah satu didalamnya simbol bilangan atau angka. Pada kenyataannya anak menemui kesulitan dalam mengenal bilangan atau angka disebabkan kurangnya sarana dan pra sarana penunjang serta kurangnya motivasi guru sehingga anak kurang berminat untuk melakukan kegiatan berhitung.

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini dampak positifnya terhadap guru adalah meningkatkan wawasan dan keterampilan guru

dalam membimbing anak dalam kegiatan berhitung. Sedangkan dampaknya pada anak kelompok B2 TK Islam Ananda Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak khususnya pada perkembangan Kognitif anak.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Agar pembelajaran lebih menarik minat anak, sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang media dan kegiatan pembelajaran
2. Untuk meningkatkan kognitif anak dalam kegiatan, hendaknya guru menciptakan suasana pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan dan bermakna bagi anak.
3. Guru hendaknya mampu menggunakan bermacam-macam metode dalam memberikan kegiatan supaya anak tidak merasa jenuh dalam belajar dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.
4. Peneliti diharapkan dapat melanjutkan penelitian tentang kegiatan berhitung untuk anak usia dini